

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG MANAJEMAN SYARI'AH DAN KJKS

A. Manajemen Syari'ah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu yang universal di dalam dunia industri modern. Tiap organisasi memerlukan pengambilan keputusan, pengkoordinasian, aktifitas, penanganan manusia, evaluasi prestasi yang terarah dalam sasaran kelompok. Banyak aktifitas manajerial yang masing-masing mempunyai cara pendekatan sendiri pada tipe-tipe problem khusus dan didiskusikan seperti manajemen pemasaran, produksi atau operasi.¹

Banyak sekali definisi yang telah dikemukakan oleh para sarjana mengenai manajemen. Sebelum mengemukakan pengertian manajemen maka terlebih dahulu akan dikemukakan asal kata manajemen itu sendiri. Menejemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengurus, *to control* memeriksa, *to guide* memimpin. Jadi, manajemen berarti : pengendalian, membimbing, atau memimpin.

Adapun yang memberikan definisi manajemen sebagai berikut, Manajemen adalah usaha dan kegiatan mengembangkan unsure-unsur manusia, barang, uang, mesin-mesin dengan metode yang dapat disingkat.²

¹ Joseph L. Massie, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1985, hlm. 4

² Muchtar Effendi, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhatara Aksara, 1986, hlm. 9

Adapula yang memberikan definisi adalah sebagai berikut :

Pengertian pertama : adalah menyuruh orang lain untuk mengerjakan sesuatu, tapi tanggung jawab pada yang menyuruh.

Pengertian kedua : adalah mengutamakan pembagian kerja dan kegiatan kerja dari manajemen yang merupakan keharusan adanya badan atau organisasi.

Pengertian ketiga : menitik beratkan pada bagaimana mencari kombinasi yang terbaik dan efisien.³

Untuk lebih memahami tentang apa yang pengertian manajemen itu, penulis menganggap perlu menukilkan beberapa pendapat para sarjana sebagai berikut :

- a. Dr. T. Hani Handoko, mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴
- b. Yustanto, Mi, mendefinisikan bahwa manajemen adalah sebagai suatu proses (aktifitas) penentu dan pencapaian tujuan bisnis melalui pelaksanaan empat fungsi dasar : planning, organizing, actuating dan controlling dalam penggunaan sumber daya manusia.⁵

³ *Ibid.*, hlm. 10

⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, edisi 2, Yogyakarta: BPEE, 2003, hlm. 8

⁵ Yustanto, *Mengagas Bisnis Islami*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2002, hlm.

- c. Ada beberapa pendapat para ahli tentang rumusan dan pengertian manajemen. Di antaranya yaitu menurut presiden dari *Association American Management* Laurent A. Apph mengatakan : “*The art of getting thing done though people*”. Yaitu keahlian untuk menggerakkan orang melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai hasil tertentu melalui melalui orang lain.
- d. Menurut Terry, manajemen adalah suatu proses tertentu terdiri dari planning, organizing, actuating dan controlling dengan menggunakan seni dan ilmu pengetahuan untuk setiap fungsi itu dan merupakan petunjuk dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu.⁶

Selanjutnya dalam buku modul yang diterbitkan oleh Kantor Menteri Negara Urusan Peranan Wanita (1993) yang dipakai untuk menatar para pemimpin darma wanita seluruh Indonesia dirangkum sebuah defisi manajemen yang berbunyi manajemen adalah proses atau kegiatan orang-orang dalam organisasi dalam memanfaatkan sumber-sumber (juga disebut unsur manajemen yaitu daya kerja, termasuk di dalamnya metode/teknologi dan material/bahan-bahan) yang tersedia bagi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Dari uraian di atas pada intinya pengertian manajemen ialah sama yaitu : proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan

⁶ Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Ajaran al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983, hlm. 10

⁷ Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, Makasar: Pustaka Pelajar, 2002, hlm. 14

pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya, daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

2. Fungsi dan Tujuan Manajemen

Fungsi dalam manajemen dalam bahasa arab disebut “*wadziful idzarah*” pada umumnya terlebih dahulu dikemukakan berbagai istilah yang berkaitan dengan manajemen yaitu *leadership* , *manage*, *leader*, *head*, *direksi*, *commanding* dan *leading*.

Memang dari segi pengistilahan kelihatan berbeda, namun semuanya mempunyai fungsi dan tujuan yang sama yaitu, memimpin, untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, terlebih dahulu kita harus melihat dan menentukan dalam bentuk apa manajemen itu dijalankan. Dari situlah bisa dilihat istilah yang digunakan.

Leadership adalah kepemimpinan keseluruhan aktifitas atau tindakan-tindakan untuk mempengaruhi serta menggiatkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan. Ada pula istilah yang berhubungan dengan manajemen yaitu head berarti kepala, kata kerjanya mengepalai atau memimpin, kata *direction* dalam bahasa Indonesia berarti direksi yaitu pimpinan yang berada di tangan beberapa orang. Dan *commanding* berarti memerintah.⁸

Terdapat perbedaan dikalangan para ahli mengenai hal, macam dan jumlah perincian tentang fungsi manajemen. Perbedaan ini karena

⁸Jawahir Tantowi, *op.cit.*, hlm. 32

berlainan dengan faktor yang mempengaruhinya, mengingat daya kondisi, tingkat kecerdasan, kepentingan sebagai pribadi berdasarkan pengalaman dan praktek. Perbedaan tersebut tidak mengurangi arti yang mendasar dan macam fungsi dan tingkatan manajemen. Adapun fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut :

a. Menurut Prof. Dey Liang Lis :

- Perencanaan
- Pengorganisasian
- Pengarahan
- Pengkoordinasian
- Pengontrolan

b. Menurut Kentz Connel dan Nillaider :

- Planning (*Perencanaan*)
- Organizing (*Pengorganisasian*)
- Staffing (*Penyusunan*)
- Directing (*Pengarahan*)
- Controlling (*Pengawasan*)

c. Terry menyebutkan :

- *Planning*
- *Organizing*
- *Actuating*
- *Controlling*

d. Dr. Sondong P. Siagian menyebutkan :

- *Planning*

- *Organizing*
- *Motivating*
- *Controlling and evaluating*⁹

Di samping fungsi yang telah disebutkan di atas ada yang menyebutkan pendapat lain sebagai berikut :

- a. Pimpinan menetapkan sasaran. Jadi terlebih dahulu ia menetapkan sasaran macam apakah yang dituju.
- b. Pimpinan mengorganisir, ia menganalisa aktivitas, keputusan-keputusan dan hubungan yang diperlukan, ia mengklasifikasikan pekerjaan, membaginya dalam kegiatan.
- c. Pimpinan memotivir dan mengkomunikasi, dan menyusun dari suatu team dari orang-orang yang bertanggung jawab terhadap berbagai jabatan.
- d. Melakukan tugas pengusutan, mengusahakan setiap orang memiliki alat pengurut yang difokuskan atau performen seluruh organisasi dan pada saat yang sama memusatkan perhatian atas pekerjaan individu.
- e. Pimpinan mengembangkan orang, melalui pembinaan memudahkan memimpin dan mengarahkan anggotanya.¹⁰

Fungsi-fungsi manajemen menurut Prof. Azhar Arsyad sebagai berikut :

- a. *Planning* ini berfungsi sebagai perencanaan

⁹ *Ibid.*, hlm. 33

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 35

- b. *Organizing* yaitu bagaimana menetapkan cara memilih dan memecahkan pekerjaan yang ada menjadi unit-unit yang dapat dikelola dengan baik
- c. *Staffing* dengan memilih orang-orang yang berkualifikasi, melakukan pekerjaan yang dimaksudkan menuju suatu tujuan dan target yang diinginkan/mencapai tujuan yang maksimal
- d. *Controlling* (pengawasan) ini merupakan alat untuk mengukur dari melihat hasil rencana yang dicanangkan pada planning. Memberikan imbalan kepada staff sesuai dengan kinerja yang ditunjukkan, serta merencanakan kembali sambil memperbaiki hal-hal yang belum sempurna.

Dilihat dari fungsi dan tujuan manajemen di atas menunjukkan bahwa manajemen telah berkembang menjadi bidang yang profesional, melalui perkembangan yang menyolok. Dan memang manajemen sangatlah dibutuhkan di semua aktifitas manusia agar mencapai hasil yang maksimal.¹¹

3. Manajemen dalam Pandangan Syari'ah

M. Dawam Rahardjo sebagai salah seorang pakar ekonomi dan manajemen di Indonesia mengemukakan bahwa dalam rangka mencari konsep manajemen Indonesia, antara lain dengan menggali nilai-nilai budaya tradisional yang ditafsirkan secara baru, dalam hal ini ajaran “moral ekonomi Islam” menjadi sangat relevan.¹² Menurutnya, dari ajaran Islam konsep yang paling relevan bagi persoalan manajemen dan konsep tentang

¹¹ T.Hani Handoko, *op.cit.*, hlm. 6-7

¹²M. Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2006, hlm. 94

seorang manajer adalah doktrin *khalifah* sebagaimana dilukiskan dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 30-33:



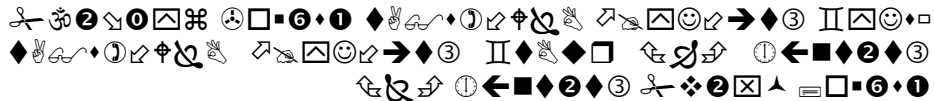
Artinya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari

apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (Q.S. al-Baqarah : 30-33)¹³

Menurut Dawam Rahardjo penafsiran dari sudut ilmu manajemen akan merefleksikan pengertian bahwa yang disebut "khalifah" itu tidak lain adalah seorang manajer sumber-sumber kehidupan di bumi. Hal ini dapat dikaitkan dengan sebuah ayat dari surat Hud: 61 yang berbunyi: "Dia telah menciptakan kamu dari tanah dan akan menjadikan kamu pemakmur bumi". Pengertian bahwa seorang khalifah itu pada hakekatnya adalah seorang 'manager of resources' dapat segera dijelaskan dari protes malaikat yang mempertanyakan, mengapa Tuhan menunjuk pengelola yang bertabiat merusak dan menumpahkan darah? Tabiat "merusak" itu bisa dikaitkan dengan fungsi teknis dan tabiat "menumpahkan darah" berkaitan dengan fungsi sosial dalam konsep manajemen yang didasarkan pada teori Weber.¹⁴

Berikut ini dapat kita lihat mengenai manajemen :

Firman Allah :



Artinya : "Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang

¹³Al Quran Terjemah Indonesia, Jakarta: PT. Sari Agung, 2001, hlm. 8-9

¹⁴M. Dawam Rahardjo, *op. cit.*, hlm. 100

mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula” (Q.S. Al-zalzalah : 7-8)

﴿هَلْ يَخْتَفُونَ لَئِذَا أُنذِرُوا بِالْآيَاتِ الْكُبْرَىٰ ﴿٧﴾ أَتُجَادِلُنَا خِمْصَافَةً ﴿٨﴾﴾

Artinya :Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya. (Q.S. Al-isra : 36)

﴿يَوْمَ نُنزِلُ السَّمَاءَ سَاقِطًا ﴿١٦٥﴾ خِمْصَافَةً ﴿١٦٦﴾﴾

Artinya : Dan dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-an’ am : 165)

﴿وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنَجْعَلُ لَهُمُ الْآيَاتِ نِسْئًا ﴿٢١﴾﴾

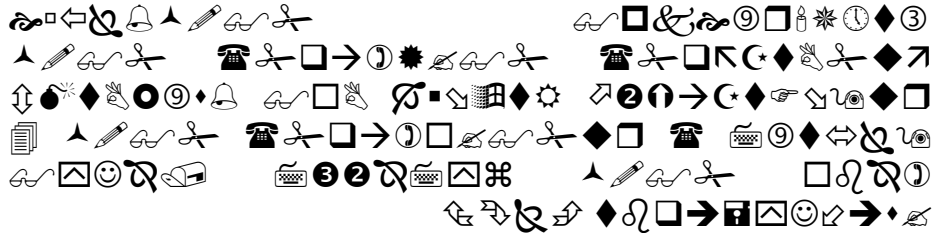
Artinya : Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya. (Q.S. Al-thur : 21)¹⁵

Konsep amal saleh menjadi inti ajaran Islam yang harus diterapkan untuk melatarbelakangi manajemen. Baik dalam konsepsi, struktur maupun operasinya. Oleh sebab itu, manajemen mempunyai beberapa unsur sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

¹⁵ Al Quran Terjemah Indonesia, Jakarta: PT. Sari Agung, 2001, hlm. 1261, 534, 274, 1054

Konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) hendaknya memperhatikan apa yang telah diperbuat pada masa yang telah lalu untuk merencanakan hari esok. Bahwa perencanaan merupakan bagian dari sunnatullah.¹⁶ Allah berfirman dalam surat Al-Hasyr : 18 :



Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr : 18)¹⁷

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui tahap berikut ini :

- Tahap I : Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- Tahap II : Merumuskan keadaan
- Tahap III : Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- Tahap IV : Mengembangkan rencana dan serangkaian untuk mencapai tujuan.

Perencanaan itu sendiri mempunyai manfaat sebagai berikut :

¹⁶ Didin Hafifudin, *Manajemen Syari'ah dalam Praktek*, Gema Insani: Jakarta, 2003, hlm. 78

¹⁷ *op.cit.*, hlm. 1115

- Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan
- Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama
- Memungkinkan manajer untuk memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas
- Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat
- Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi
- Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi
- Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami
- Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti, dan menghemat waktu, usaha dan dana.

Dalam banyak hal, perencanaan adalah fungsi yang paling dasar dalam fungsi-fungsi manajemen lainnya.

b. Pengorganisasian

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi. organisasi dalam pandangan Islam bukan semata-mata wadah melainkan lebih menekankan pada bagaimana sebuah pekerjaan dilakukan secara rapi. organisasi lebih menekankan pengaturan mekanisme kerja. Dalam sebuah organisasi, tentu ada pemimpin dan bawahan, ada jabatan-jabatan yang terkait seperti kekuasaan. Kekuasaan tersebut adalah sebuah amanah. Kekuasaan yang

merupakan amanah adalah peluang yang diberikan Allah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum.¹⁸

c. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus. Mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (*control*) dalam ajaran Islam paling tidak terbagi menjadi dua hal, pertama kontrol yang berasal dari diri sendiri dan bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT, seseorang yang yakin bahwa Allah mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati ketika ia sendiri, yakin bahwa Allah yang kedua dan ketika berdua yakin bahwa Allah yang ketiga. Hal ini dapat dinyatakan dalam ayat al-Qur'an surat al-Mujadalah : 7¹⁹



Artinya : “*Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan*

¹⁸ Ibid. hlm. 101

¹⁹ Didin Hafifudin, *op.cit.*, hlm. 156

*dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang Telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Q.S. al-Mujaadilah : 7)*²⁰

Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem dari luar pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan. Kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan dan lain-lain.

Pengawasan yang baik adalah pengawasan yang telah dibuat ketika menyusun program. Dalam menyusun program, harus ada unsur kontrol di dalamnya. Sistem pengawasan yang baik tidak dapat dilepaskan dari pemberian *punishment* (hukuman) dan *reward* (imbalan). Jika seorang karyawan melakukan pekerjaan dengan baik, maka karyawan tersebut harus diberi *reward*. *Reward* tidak harus berbentuk materi, namun dapat dalam bentuk pujian atau jabatan.²¹

d. *Actuating* (penggerakkan)

Fungsi *actuating* merupakan bagian dari proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan ke dalam fungsi *actuating* ini adalah *directing*, *commanding*, *coordinating*.²² Adapun rumusan *actuating* adalah fungsi pembimbing dan pemberian serta penggerakkan orang agar kelompok itu

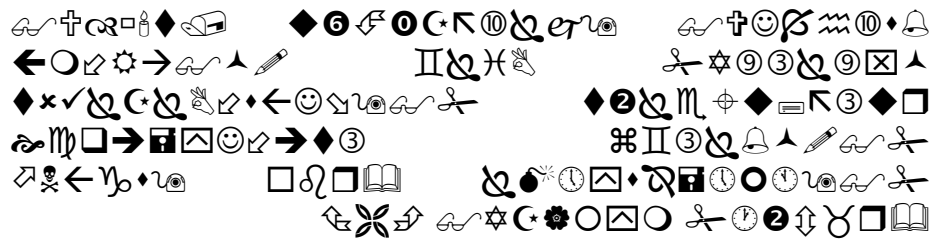
²⁰ Al Quran Terjemah Indonesia, *op.cit.*, hlm. 1105

²¹ Didin Hafifudin, *op.cit.*, hlm. 157

²² Jawahir Tantowi, *op. cit.*, hlm. 74

suka bekerja dan mau bekerja jadi tekanan yang penting adalah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakkan, agar bekerja dengan baik, tenang, tekun sehingga dipahami fungsi-fungsi dari diferensiasi tugas masing-masing.

Al-qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini dalam surat Al-Kahfi : 2, Allah berfirman :



Artinya : “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik” (Q.S. Al-Kahfi : 2)²³

e. *Leading* (kepemimpinan)

Ada beberapa kriteria pemimpin yang sukses dalam sebuah organisasi. *Pertama* ketika seorang pemimpin dicintai oleh bawahannya. Organisasi yang dipimpinnya akan berjalan dengan baik jika kepemimpinannya dinahkodai oleh pemimpin yang dicintai oleh bawahan. Hal ini dapat dianalogikan dengan shalat berjamaah. Jika imam di suatu tempat di cintai oleh makmumnya, maka hal itu merupakan pertanda jamaah yang baik. Shalat berjamaah yang paling baik adalah shalat yang dipimpin oleh imam yang baik.yang fasih bacaannya, dan juga dicintai makmumnya.

²³ Al Quran Terjemah Indonesia, *op.cit.*, hlm. 550

Hal ini dengan jelas menggambarkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk melakukan tugas-tugas kepemimpinan, juga harus memiliki kemampuan mengelola hati. Kriteria *kedua* adalah pemimpin yang mampu menampung aspirasi bawahannya, selain dicintai, pemimpin yang baik juga dapat menerima kritik dari bawahannya. Sama halnya seperti imam shalat. Jika seorang imam salah, maka makmum harus meluruskan dan mengoreksi. Jika pemimpin di dalam suatu perusahaan dikelilingi oleh orang-orang yang kritis, sering memberikan masukan yang berharga, maka kesuksesan yang akan diraih oleh organisasi itu merupakan suatu keniscayaan. *Ketiga* adalah pemimpin yang selalu bermusyawarah. Seorang pemimpin selain harus siap menerima dan mendapatkan tausiyah atau kritikan, pemimpin yang sukses juga selalu bermusyawarah.²⁴

B. Minat Nasabah

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat adalah perhatian, kesukaan, kecenderungan hati.²⁵ Sedangkan menurut kamus filsafat, minat adalah :

1. Keinginan dan perhatian yang mengandung unsur-unsur suatu dorongan untuk berbuat sesuatu (belajar)
2. Suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka dan rasa takut

²⁴Didin Hafifudin, *op.cit.*, hlm. 120-121

²⁵Andre Martin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Millennium*, Surabaya: Karina, hlm 387

kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.²⁶

Menurut JP. Chaplin sebagaimana yang dikutip oleh Dyah Widyarini interest atau minat adalah :²⁷

- a. Suatu sikap yang berlangsung terus menerus yang memolakan perhatian seseorang sehingga membuat dirinya menjadi selektif terhadap objek minatnya.
- b. Perasaan yang menyatakan bahwa suatu aktifitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.
- c. Suatu keadaan motivasi atau set motivasi yang menuntun tingkah laku menuju suatu arah (sasaran) tertentu.

Menurut Crow dan Crow sebagaimana dikutip oleh Dyah Widyarini menyatakan bahwa sikap seseorang dalam memutuskan melakukan konsumsi dipengaruhi oleh tiga komponen, yaitu :

- a. *Cognitif Component*: kepercayaan konsumen dan pengetahuan tentang objek.
- b. *Affective Component*: emosional yang merefleksikan perasaan seseorang terhadap suatu objek, apakah objek itu diinginkan atau disukai.

²⁶Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993, hlm. 156

²⁷Dyah Widyarini, *Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syari'ah Terhadap Minat Dosen IAIN Walisongo Semarang pada Bank Syari'ah*, Skripsi tidak dipublikasikan, Semarang, IAIN Walisongo, 2009

- c. *Behavioral Component*: Merefleksikan kecenderungan dan perilaku aktual terhadap suatu objek, yang mana komponen ini menunjukkan kecenderungan melakukan suatu tindakan.²⁸

Jadi, minat nasabah KJKS adalah suatu bentuk sikap atau perilaku masyarakat untuk menggunakan jasa yang telah disediakan oleh KJKS.

C. Konseptualisasi KJKS atau BMT

1. Pengertian KJKS atau BMT

Sebelumnya akan terlebih dahulu penulis sampaikan lagi bahwa dalam karya ilmiah ini penulis sengaja menggunakan literatur tentang BMT untuk membahas tentang pokok permasalahan dalam karya ilmiah ini yaitu KJKS, dengan pertimbangan sangat minimnya literatur yang membahas tentang KJKS itu sendiri dan menurut penulis sistem manajemen dan operasional antara KJKS dan BMT adalah sama, dan kebetulan sama-sama berbasis Syariah.

Baitul Maal wat Tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dan bersifat *profit oriented*. Penghimpunan dana diperoleh melalui simpanan

²⁸*Ibid*

pihak ketiga dan penyalurannya dilakukan dalam bentuk pembiayaan atau investasi yang dijalankan berdasarkan prinsip Syari'ah.²⁹

2. Produk-produk BMT

Untuk dapat menarik minat anggota dalam menabung, maka BMT perlu mengemas produknya ke dalam nama yang menarik dan mudah diingat. Jenis produk dapat dikembangkan sebagai berikut :

- a. Tabungan haji
- b. Tabungan qurban
- c. Tabungan pendidikan
- d. Tabungan berjangka mudharabah

Di sisi lain BMT mempunyai banyak produk yang menawarkan pemberdayaan ekonomi.

a. Al-wadiah

Prinsip wadiah yang diterapkan adalah wadiah yad dhamanah yang diterapkan pada produk rekening giro. Wadiah yad dhamanah berbeda dengan wadiah amanah. Dalam wadiah amanah, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh di manfaatkan oleh yang dititipi. Sedangkan dalam wadiah yad dhamanah, pihak yang dititipi bertanggung jawab atas harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.³⁰

b. Al-wakalah

²⁹Hartono Widodo, *Panduan Praktis Operasional BMT*, Jakarta: Mizan, 1999, hlm. 81

³⁰Adji Waluyo Pariyatno, *Perbankan Syari'ah*, Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syari'ah, 2007, hlm. 46

Al-wakalah berarti penyerahan mandat pendelegasian, atau pemberian mandat.³¹

c. Al-kafalah (jasa peminjam)

Al-kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.

d. Ar-rahn (gadai)

Ar-rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas peminjaman yang diterimanya, barang yang diterimanya memiliki nilai ekonomis.

3. Sistem yang digunakan dalam BMT

Secara umum sistem yang digunakan dalam BMT adalah bagi hasil. Dalam hal ini bagi hasil dikenal dengan istilah *profit sharing*.

Sesungguhnya ada berbagai macam prinsip bagi hasil dalam BMT, yakni al-musyarakah, al-mudhorobah, al-muzara'ah, dan al-musaqoh.³² Namun prinsip yang paling banyak dipakai adalah al-musyarakah dan al-mudhorobah.

a. Al-musyarakah adalah syirkah musyarakah adalah kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk usaha tertentu di mana masing-masing

³¹Muhammad Ridwan, *Manajemen BMT*, Yogyakarta: UII Press, 2004, hlm. 155

³²Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syari'ah Suatu Pengenalan Umum*, Jakarta: Tazkia Institut, hlm. 176, 182

pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.³³

- b. Al-mudhorobah dapat didefinisikan sebagai sebuah perjanjian di antara paling sedikit dua pihak di mana satu pihak sebagai pemilik modal (shohibul maal atau rab al maal) mempercayakan sejumlah dananya kepada pihak lain untuk menjalankan suatu aktifitas usaha.³⁴
- c. Al-muzara'ah adalah kerjasama pengelolaan pertanian antara pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan memberi imbalan tertentu seperti persentase dari hasil panen.³⁵
- d. Al-musaqoh adalah bentuk yang lebih sederhana dari muzara'ah, di mana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan. Sebagai imbalan si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.³⁶

4. Manajemen dalam BMT

Manajemen dalam BMT harus menyajikan konsolidasi-konsolidasi sebagai berikut :

a. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan antara kekayaan organisasi di satu sisi dengan kewajiban dan

³³Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: Ekonosia, 2003, hlm. 63

³⁴Henry K. Lewis, Latifa M. Al Gasup, *Perbankan Syari'ah, Prinsip, Praktek dan Prospek*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001, hlm. 66

³⁵Muhammad Syafii Antonio, *op. cit.*, hlm. 139

³⁶*Ibid.*, hlm. 140

modalnya di sisi yang lain. Tujuan disusunnya neraca keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai jumlah kekayaan di sisi aktiva dan kewajiban serta modal di sisi pasiva. Dengan laporan ini, para pihak yang berkepentingan dapat membaca kondisi keuangan dan kekayaan organisasi secara umum.

Tujuan dari penyajian neraca ini meliputi :

- Menilai kemampuan organisasi dalam memberikan jasa secara berkelanjutan
 - Menilai likuiditas fleksibilitas keuangan, kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya serta kebutuhan pendanaan eksternal.
- b. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana

Tujuan penyusunan laporan ini adalah :

- Melihat pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang dapat mengubah jumlah dan sifat dana
- Hubungan antara transaksi dan sifat lainnya
- Pola pentasyarufan dana sesuai dengan tuntutan syar'i

Kegunaan laporan ini adalah :

- Untuk mengevaluasi organisasi secara khusus yakni pada setiap bidang-bidang pengumpulan dana dan pentasyarufan akan sangat dievaluasi
- Untuk menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan organisasi dalam memberikan pelayanan
- Untuk menilai tanggung jawab dan kinerja manajemen

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang menggambarkan jumlah kas masuk dan kas keluar pada suatu periode tertentu. Laporan kas dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu arus dari aktifitas operasi, aktifitas investasi dan aktifitas pendanaan.

1. Arus Kas dari aktifitas Dana Operasional

- Menggambarkan arus kas masuk dan keluar dari aktifitas utama organisasi
- Merupakan indikator yang menentukan apakah organisasi-organisasi menghasilkan arus kas yang cukup untuk memelihara kemampuan organisasi tanpa harus mengandalkan pendanaan dari luar

2. Arus Kas dari Aktifitas Investasi

- Mencerminkan arus kas masuk dan keluar sehubungan dengan sumber daya organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan

3. Arus Kas dari Aktifitas Pendanaan

- Menggambarkan arus kas masuk dan keluar dari sumber pendanaan jangka panjang
- Contoh arus kas seperti ini adalah penerimaan kas dari pembiayaan jangka panjang serta pembayaran angsurannya.³⁷

³⁷*Ibid.*, hlm. 226-227

